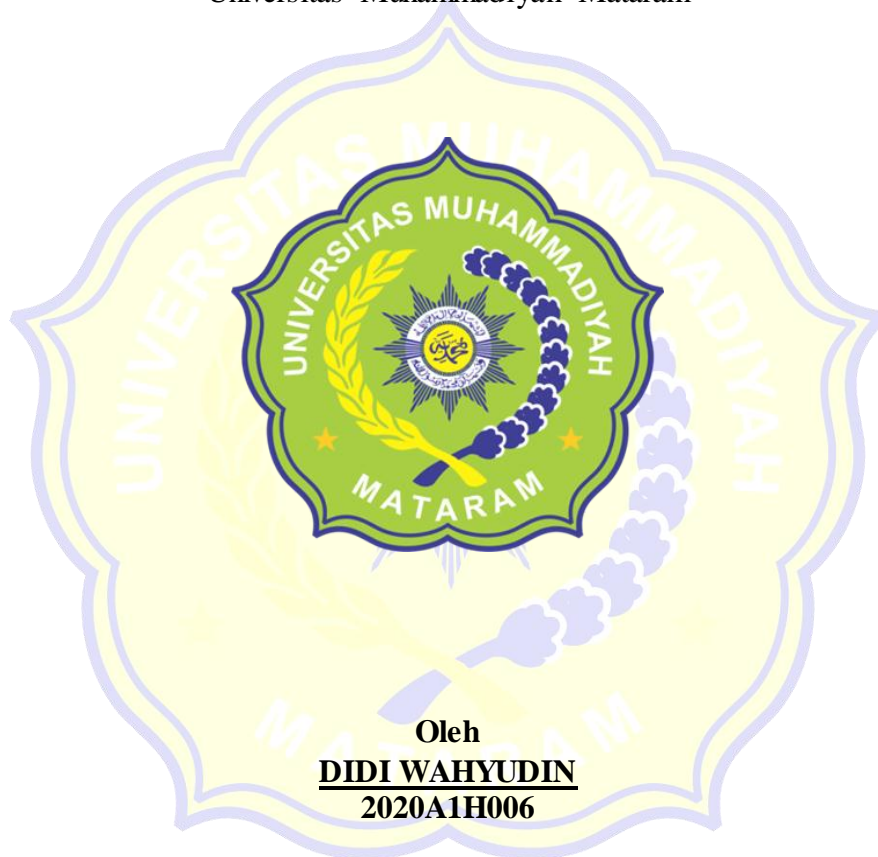


SKRIPSI

PENGARUH KEGIATAN PENGOLAHAN SAMPAH DI SEKOLAH TERHADAP KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SDN 27 MATARAM TAHUN AJARAN 2023/2024

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (SI) pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2024**

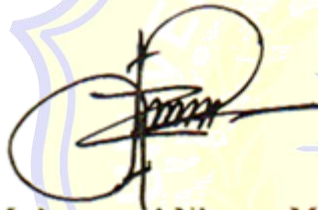
HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH KEGIATAN PENGOLAHAN SAMPAH DI SEKOLAH
TERHADAP KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA
KELAS VPADA MATA PELAJARAN IPAS
DI SDN 27 MATARAM**

Telah memenuhi syarat dan di setujui
Tanggal, 25 November 2023

Dosen Pembimbing I



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN. 0821078501

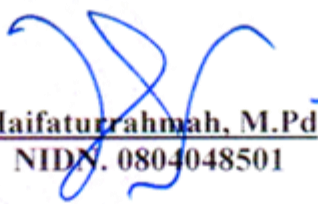
Dosen Pembimbing II



Linda Sekar Utami, M.PFis
NIDN. 0817088304

Menyetujui

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Ketua Prodi Studi**



Haifatugrahmah, M.Pd
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

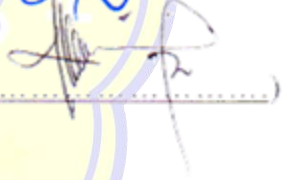
SKRIPSI

**PENGARUH KEGIATAN PENGOLAHAN SAMPAH DI SEKOLAH
TERHADAP KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA KELAS
V PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SDN 27 MATARAM
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Skripsi ini atas nama Didi Wahyudin telah dipertahankan di depan dosen
penguji Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhamadiyah Mataram

Pada tanggal 27 September 2023

Dosen Penguji :

1. Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si (Ketua) 
NIDN.0821078501
2. Haifaturrahmah, M.Pd (Anggota) 
NIDN 0804048501
3. Sukron Fujiaturrahman, M.Pd (Anggota) 
NIDN.0827079002

Mengesahkan :

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMADIYAH MATARAM

Dekan,



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN.0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa program studi Pendidikan guru sekolah dasar, fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan, universitas muhammadiyah mataram menyatakan bahwa:

Nama : Didi Wahyudin

Nim : 2020A1H006

Alamat : Teta

Memang benar skripsi yang berjudul Pengaruh Kegiatan Pengolahan Sampah Di Sekolah Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di SD Negeri 27 Mataram tahun ajaran 2023/2024 adalah benar hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 25 November 2023

Yang membuat pernyataan,



Didi Wahyudin
NIM. 2020A1H006



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DIDI WAHYUDIN
NIM : 2020A14006
Tempat/Tgl Lahir : Teta, 09 November 2002
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp : 081 239 280 244
Email : didi.bimaa@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pengaruh Kegiatan Pengalihan Sampah Di Sekolah
Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas
V Pada Mata Pelajaran IPAS Di SD Negeri 27 Mataram
Tahun Ajaran 2023/2024

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 40%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 27 Desember.....2023
Penulis



DIDI WAHYUDIN
NIM. 2020A14006

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PEPRUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jalan K.H. Ahmad Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DIDI WAHYUDIN.....
NIM : 2020A1H006.....
Tempat/Tgl Lahir : Teta, 09 November 2002.....
Program Studi : PGSD.....
Fakultas : FKIP.....
No. Hp/Email : 081.239.380.299 / didibima2@gmail.com.....
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh kegiatan Pengolahan Sampah di Sekolah Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa kelas V pada Mata Pelajaran IPS di SD Negeri 27 Mataram Tahun Ajaran 2023/2024

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 27 Desember 2023
Penulis



DIDI WAHYUDIN
NIM. 2020A1H006

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Suksesku berkat do’a dari orang tuaku”

PERSEMBAHAN

Puji Syukur saya panjatkan atas segala kemudahan yang Allah berikan, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan umur panjang kepada kita semua sehingga kita masih diberikan kekuatan untuk menjalankan kewajiban sebagai umat manusia dan tak lupa pula telah memberikan segala kelancaran, kemudahan, kesehatan, kekuatan kesabaran dan kesuksesan yang luar biasa sampai saat ini.
2. Kepada kedua orang tuaku tercinta (Sudirman dan Aisah) Terima kasih yang selalu senantiasa mendoakan dalam setiap langkah dan mewujudkan setiap harapkanmu, sekaligus memberikan inspirasi dalam setiap langkahku.
3. Teruntuk untuk Dosen-dosen pembimbing I dan pembimbing 2 tercinta yang selalu membimbing, mendidik dan mengajarkan. Terimakasih untuk jasa-jasa yang tidak mampu terbalaskan.
4. Buat Paman Ilmiawan, Bibi Rubi, Ua Umi, Baba Rula dan Keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih yang tak terhingga telah mendoakan agar keponakan dan adiknya ini di berikan kemudahan dalam segala hal.
5. Untuk saudara kandung saya Ama Afkar, Syai, Juna Dan Ama Terima kasih atas dukungannya. Semoga kita semua bisa sukses di jalan kita masing-masing.
6. Untuk Orang Terdekat saya Asma Wati yang setia menemani dikala suka, duka dan teman-teman saya Dae Fatur, Dae Ridi, Dae Afan, Dae Men, Dae Ainun, Dae uswatun, Dae Fara yang selalu berjuang dan dipertemukan di The Rill Bestiee.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi pengaruh kegiatan pengolahan sampah di sekolah terhadap karakter peduli lingkungan siswa pada mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 27 Mataram tahun ajaran 2023/2024 dapat diselesaikan tepat pada waktunya, skripsi ini menganalisis pengaruh kegiatan pengolahan sampah terhadap karakter peduli lingkungan.

Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Pengolahan Sampah Di Sekolah Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 27 Mataram tahun Pelajaran 2023/2024.” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis seyogyanya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada.

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, Ma. Selaku rektor universitas muhammadiyah mataram yang telah mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.Si sebagai Dekan FKIP UMMAT yang telah mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Haifaturrahmah, M.Pd sebagai Kaprodi PGSD UMMAT yang telah mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.Si selaku dosen pembimbing I dan Ibu Linda Sekar Utami, M.Pd.Fis, sebagai Pembimbing II dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan Namanya satu persatu yang juga telah memberikan kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik konstruktif sangat peneliti harapkan. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembang dunia pendidikan

Mataram 25 November 2023,
Penulis

Didi Wahyudin
NIM 2020A1H006



Wahyudin Didi. 2023. **Pengaruh Kegiatan Pengolahan Sampah Di Sekolah Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di SD Negeri 27 Mataram tahun ajaran 2023/2024**. Skripsi. Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si

Pembimbing II : Linda Sekar Utami, M.PFis

ABSTRAK

Latar masalah masih banyak sekali siswa yang membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan sekolah akibat pembuangan sampah organik dan anorganik. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh kegiatan pengolahan sampah di sekolah terhadap karakter peduli lingkungan siswa Kelas V pada mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 27 Mataram tahun ajaran 2023/2024. Metode penelitian Eksperimen. subjek penelitian siswa kelas V. Populasi kelas VA dan VB Dengan sampel VA sebanyak 17 orang dan VB 19 orang total sampel sebanyak 36 orang. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini adalah uji normalitas karakter peduli lingkungan siswa pada mata Pelajaran IPAS kedua kelas yaitu kelas eksperimen yang menggunakan kegiatan pengolahan sampah dan kelas Kontrol tidak menggunakan kegiatan pengolahan sampah memiliki data yang berdistribusi normal. Hasil ditunjukkan dengan nilai rata-rata angket kelas eksperimen sebesar 25.59% setelah diberikan perlakuan dengan kegiatan pengolahan sampah nilai rata-rata-kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 33.65% sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 27.47% dan nilai rata-rata angket mengalami peningkatan stelah diberikan pemaham peduli lingkungan sebesar 27.74%. kelompok eksperimen mengalami peringkatan sebesar 8,06% sedangkan kelompok kontrol mengalami pengkatan sebesar 0,27%.

Kata kunci : Kegiatan pengolahan sampah, karakter peduli lingkungan, Pembelajaran IPAS.

Wahyudin Didi. 2023. *The Effect of Waste Management Activities at School on Students' Environmental Care Character in IPAS Subjects at SD Negeri 27 Mataram in the 2023/2024 school year*. Thesis. Mataram. Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor I: Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si

Supervisor II: Linda Sekar Utami, M.Pfis

ABSTRACT

The background of the study is many students still litter the school environment, causing pollution due to the disposal of organic and inorganic waste. The study aimed to analyze the effect of waste management activities at school on the environmental care character of Class V students in IPAS subjects at SD Negeri 27 Mataram in the 2023/2024 school year. This study employs an experimental research method. The research subject is grade V students. Population classes VA and VB: With a sample of 17 people VA and 19 people VB, the total sample is 36 people. Based on the analysis results in this study, the normality test of students' environmental care character in the IPAS subject, both classes, namely the experimental class using waste processing activities and the control class not using waste processing activities, have normally distributed data. The results are shown by the average value of the experimental class questionnaire of 25.59% after being treated with waste processing activities. The average value of the experimental group increased by 33.65%. In comparison, the average value of the control class was 27.47%, and the average value of the questionnaire increased after being given an understanding of environmental care by 27.74%. The experimental group experienced an increase of 8.06%, while the control group experienced an increase of 0.27%.

Keywords: Waste processing activities, environmental care character, IPAS learning.

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____

KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Operasional.....	6
BAB II.....	7
LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Penelitian Yang Relevan.....	7
2.2 Kajian Pustaka.....	12
2.2.1 Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan.....	12
2.2.2 Pengelolaan Sampah.....	16
2.2.3 Pembelajaran IPA.....	22
2.3 Kerangka Berpikir.....	27
2.4 Hipotesis.....	28
BAB III.....	30

METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Rancangan Penelitian.....	30
3.1.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	31
3.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	31
3.4 Populasi Dan Sampel.....	31
3.4.1 Populasi.....	31
3.4.2 Sampel.....	32
3.5 Variabel Penelitian	32
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.6.1 Observasi.....	33
3.6.1 Angket.....	33
3.7 Instrumen Penelitian.....	33
3.7.1 Pengujian Instrumen.....	34
3.8 Metode Analisis Data.....	35
3.8.1 Analisis Statistika Deskriptif.....	36
3.8.2 Analisis Statistika Inferensial.....	36
3.9 Uji Hipotesis	37
BAB IV.....	39
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Deskripsi Dan Penelitian.....	39
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian.....	39
4.2 Uji Instrumen	40
4.2.1 Uji Validitas	40
4.2.2 Uji Reabilitas.....	40
4.3 Analisis Data.....	41
4.3.1 Uji Statistika Deskriptif.....	41
4.3.2 Hasil Karakter Peduli Lingkungan	42
4.3.3 Uji Normalitas	46
4.3.4 Uji Homogenitas.....	48
4.3.5 Uji Hipotesis.....	49
4.4 Pembahasan.....	50
BAB V.....	53

PENUTUP	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	60



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi	29
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	29
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Karakter Peduli Lingkungan.....	31
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Angket Karakter Peduli Lingkungan	38
Tabel 4.2 hasil uji reabilitas	38
Tabel 4.3 Hasil Angket Awal Karakter Peduli Lingkungan Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	40
Tabel 4.4 Hasil Akhir Karakter Peduli Lingkungan Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistika Deskriptif Awal	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistika Deskriptif Akhir.....	44
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>kolmogrof-smirnov</i> Karakter Peduli Lingkunan	45
Tabel 4.8 Uji Homogenitas	46
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir.....	24
Gambar 4.1 Grafik Hasil Angket Awal Karakter Peduli Lingkungan Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	42
Gambar 4.1 Grafik Hasil Angket Akhir Karakter Peduli Lingkungan Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Absensi Siswa	51
Lampiran 2. Lembar Angket Dan Keterlaksanaan Pengolahan sampah	52
Lampiran 3. Dokumentasi	54
Lampiran 4 Izin Penelitian	66



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Wibowo Agus (2013:2) Pendidikan karakter adalah upaya yang bertujuan untuk menumbuhkan sifat-sifat karakter positif yang berakar pada nilai-nilai fundamental keunggulan moral baik bagi individu maupun masyarakat. Pendidikan karakter merupakan usulan solusi untuk mengatasi kondisi masyarakat Indonesia saat ini yang tidak sejalan dengan tujuan yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003. Urgensi pembahasan pendidikan karakter terletak pada kemampuannya dalam memperkuat prinsip-prinsip dasar pengembangan karakter dan meningkatkan kualitas pendidikan nasional secara keseluruhan. Karakter yang kuat merupakan prasyarat untuk menjadi pemenang dalam bidang kompetitif. Manusia tidak hanya harus memiliki pengetahuan, tetapi kemampuan berpikir dan berperilaku dalam berbagai lingkungan juga sangat penting. Harapannya, kesadaran akan pendidikan karakter di sekolah juga dapat diikuti oleh keluarga, komunitas, media dan seluruh sektor di negeri ini. Dengan demikian, terdapat sintesa kekuatan dalam membangun negara untuk melahirkan generasi-generasi yang berkepribadian di masa depan.

Berdasarkan definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa tingkah laku manusia dengan lingkungan adalah bagian dari nilai-nilai karakter. Perlunya dari awal menanamkan Pendidikan karakter terhadap peserta didik supaya menjadi seorang pemenang dan mampu merespon terhadap kondisi dan situasi yang ada. Pemahaman tentang menjaga lingkungan hidup harus terus direalisasikan karna

itu adalah salah satu cara menumbuhkan kepribadian yang baik dan peduli lingkungan terhadap peserta didik.

Nasional (2010:11) mendefinisikan kepedulian lingkungan sebagai perpaduan sikap dan tindakan yang bertujuan mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan alam. Menurut Silberman (2014:5), proses perubahan sikap dan perilaku seseorang melibatkan lima langkah utama: menumbuhkan keterbukaan, meningkatkan pemahaman, mengeksplorasi sikap dan perilaku baru, melakukan eksperimen, dan mencari dukungan.

Dari definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa menanamkan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik adalah salah satu cara ataupun investasi dalam mencegah kerusakan lingkungan kedepannya. Kebiasaan menjaga lingkungan harus ditanamkan dari sekarang dengan berbagai cara yang dilakukan supaya menumbuhkan kesadaran betapa pentingnya menjaga lingkungan.

Mengembangkan karakter yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan melalui tindakan pribadi merupakan upaya yang menantang dan memerlukan upaya yang signifikan. Pengembangan kesadaran lingkungan memerlukan kemitraan yang kuat antara rumah dan sekolah untuk menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan. Pengembangan karakter berwawasan lingkungan dapat dicapai melalui pembiasaan. Sekolah dapat melaksanakan program yang menumbuhkan kesadaran lingkungan dan mengembangkan karakter siswa. Oleh karena itu, semua anggota komunitas sekolah dapat terlibat dalam kegiatan pembentukan karakter dan mengembangkannya menjadi praktik rutin. Kebiasaan yang dapat diterapkan antara lain mengintegrasikan konsep kesadaran lingkungan

ke dalam seluruh kegiatan pendidikan, menumbuhkan praktik pengelolaan lingkungan yang positif di seluruh komunitas sekolah. Misalnya, individu dapat memupuk kebiasaan seperti memilah sampah, menjaga kebersihan, dan mendaur ulang sampah.

Peneliti menyimpulkan bahwa sangat penting bagi manusia untuk memahami dan mengutamakan perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup guna menjamin kelestariannya. Pemahaman ini harus diwariskan kepada generasi mendatang. Manusia, sebagai makhluk hidup yang mampu berpikir dan memiliki pedoman moral, harus menyadari pentingnya lingkungan dalam sistem ekologi yang lebih luas, serta perannya sebagai salah satu penghuninya. Untuk itu diperlukan pemahaman terhadap informasi, budaya, dan teknologi.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (UUPS), yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah yang merupakan sisa dari kegiatan manusia yang harus dikelola agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah yang dimaksud dalam UUPS meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Untuk dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan ini, masyarakat dan para pelaku usaha dalam melaksanakan kegiatannya diharapkan dapat menggunakan bahan yang menimbulkan sampah sedikit mungkin, dapat digunakan kembali, dapat didaur ulang, dan mudah diurai oleh

proses alam. Penangan sampah yang dimaksud dalam UUPS adalah kegiatan yang diawali dengan pemilahan dalam bentuk pengelompokkan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan sifat sampah.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 27 Mataram pada saat jam istirahat peneliti menemukan beberapa masalah yang dilihat di siswa mulai dari masih banyak sekali siswa yang membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan sekolah akibat pembuangan sampah organik dan anorganik. Siswa SD Negeri 27 Mataram dalam proses pembelajarannya tidak diajarkan cara pengolahan sampah menjadi sebuah produk. Guru di sekolah hanya mengajarkan teori tentang menjaga kebersihan tanpa adanya implementasi untuk menjaga kebersihan lingkungan. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan dan selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Amirul Mukminin, 2021:32). Kurangnya penanaman karakter peduli terhadap lingkungan yang menyebabkan siswa tidak terlalu peduli terhadap lingkungan. Pada saat siswa melihat sampah yang berserakan di taman bunga depan kelas siswa tidak terlalu peduli dan tidak membersihkannya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh kegiatan pengolahan sampah di sekolah terhadap karakter peduli lingkungan siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 27 Mataram tahun ajaran 2023/2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh kegiatan pengolahan sampah di sekolah terhadap karakter peduli lingkungan siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS SD Negeri 27 Mataram tahun ajaran 2023/2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh kegiatan pengolahan sampah di sekolah terhadap karakter peduli lingkungan siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS SD Negeri 27 Mataram tahun ajaran 2023/2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan landasan sekaligus menambah wawasan bagi peneliti maupun peneliti lain yang berkaitan dengan meningkatkan minat belajar siswa.

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi Guru

Melalui kegiatan pengolahan sampah ini guru dapat menambah kreatifitas siswa dalam pengelolaan sampah sehingga dapat membantu meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk dapat melaksanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran guna untuk membantu meningkatkan minat belajar peserta didik.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya kegiatan pengolahan sampah ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan karakter peduli lingkungannya.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut di bidang pengolahan sampah atau bidang keilmuan lainnya hendaknya memperhatikan kendala-kendala yang ditemui dalam penelitian ini. Tantangan-tantangan ini dapat menjadi wawasan berharga untuk meningkatkan dan menyempurnakan upaya penelitian di masa depan.

1.5 Batasan Operasional

1. Pendidikan karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, cara, atau tindakan menanam, mengolah, atau menanamkan. Dalam konteks pendidikan, budidaya mengacu pada proses yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Pendidikan karakter peduli lingkungan mengacu pada penanaman sikap dan perilaku yang secara konsisten bertujuan untuk mencegah kerusakan lingkungan alam dan mendorong upaya pemulihan kerusakan yang ada.
3. Sampah anorganik mengacu pada sampah yang dihasilkan dari bahan non-biologis, sumber daya alam yang tidak terbarukan, dan produk sampingan dari proses pertambangan dan industri.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang baik memiliki kajian penelitian yang serupa dengan hasil terkait. Ini dapat berfungsi sebagai kerangka kerja untuk menambah, memperluas, atau meningkatkan penelitian yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah hasil penelitian yang berkaitan dengan penyelidikan ini.

1. Novi Tri Asih (2018) Pengelolaan sampah di sekolah (Studi Tentang Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan) di SD Negeri 3 Bancarkembar Kabupaten Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sampah di sekolah (Studi Tentang Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan) di SD Negeri 3 Bancarkembar kabupaten Banyumas jenis penelitian ini adalah Kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV,V,VI. Teknik pengumpulan data umumnya melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah sebagai upaya menumbuhkan karakter sadar lingkungan melibatkan beberapa tahapan. Tahapan ini mencakup pengetahuan moral, yang mencakup perolehan pengetahuan tentang moral melalui pembelajaran PLH dan sisipan mata pelajaran. Selain itu, rasa moral ditumbuhkan dengan menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan melalui perilaku keteladanan. Terakhir, tindakan

moral melibatkan penerapan langsung praktik pengelolaan sampah di lingkungan sekolah.

Dari uraian penelitian relevan di atas terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari penelitian relevan di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada variabel dependen (variabel terikat) yaitu karakter peduli lingkungan dan terdapat kesamaan kegiatan pengilahan sampah kemudian pengumpulan data juga terdapat kesamaan yakni menggunakan observasi.

Sedangkan perbedaan penelitian relevan di atas dengan penelitian peneliti terletak pada penggunaan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif, serta perbedaan subjeknya yang digunakan dimana hal ini kelas IV, V, VI. Perbedaan lainya terletak pada lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan.

2. Rokhmani, T. A, (2016) Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri gedongkiwo togyakarta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru, siswa dan kepala sekolah. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data menggunakan dianalisis dengan teknik reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Temuan Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter sadar lingkungan dilaksanakan di SD Negeri Gedongkiwo melalui

berbagai cara. Diantaranya adalah penetapan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, seperti memiliki visi dan misi yang berkaitan dengan lingkungan hidup, memasukkan program lingkungan hidup ke dalam rencana anggaran sekolah (RKAS), mendorong tindakan keteladanan, mendorong tindakan spontan, menumbuhkan kebiasaan rutin, dan melaksanakan strategi pengkondisian. Penerapan kurikulum berwawasan lingkungan melibatkan perencanaan dan integrasi pendidikan lingkungan hidup di berbagai mata pelajaran. Kegiatan lingkungan partisipatif mencakup berbagai aspek seperti pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur lingkungan, inisiatif ekstrakurikuler, pengembangan kreativitas dan inovasi, dan keterlibatan dengan orang tua dan lembaga pemerintah. Pengelolaan fasilitas penunjang ramah lingkungan mencakup berbagai aspek seperti menjamin kelengkapan dan pemeliharaan fasilitas, menggalakkan praktik hemat energi, dan menyediakan layanan kantin sehat.

Dari uraian penelitian relevan di atas terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari penelitian relevan di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada variabel dependen (variabel terikat) yaitu karakter peduli lingkungan dan kemudian pengumpulan data juga terdapat kesamaan yakni menggunakan observasi.

Sedangkan perbedaan penelitian relevan di atas dengan penelitian peneliti terletak pada penggunaan jenis penelitian yaitu penelitian

deskriptif kualitatif, serta perbedaan subjeknya yang digunakan dimana hal ini guru, siswa dan kepala sekolah. Perbedaan lainya terletak pada lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan.

3. M. Nizar dan Retno. U, (2020) Hubungan antara persepsi siswa mengenai penanggung jawab pengelolaan sampah dengan cara mengelola sampah di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang tanggung jawab terhadap permasalahan sampah dan praktik pengelolaan sampah mereka di rumah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sebagian besar menyerahkan tanggung jawab terhadap masalah sampah kepada pemerintah. Metode pengelolaan sampah di rumah yang umum dilakukan adalah responden membuang sampah dengan cara membuangnya ke saluran air atau membakarnya di dekat tempat tinggal mereka. Analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel persepsi siswa mengenai penanggung jawab permasalahan sampah dengan variabel cara siswa mengelola sampah di rumah. Pandangan siswa terhadap penanggung jawab permasalahan sampah mempunyai dampak minimal sebesar 1,1% terhadap praktik pengelolaan sampah di rumah.

Dari uraian penelitian relevan di atas terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari penelitian relevan diatas dengan penelitian yang di lakukan peneliti terletak pada (variabel X) Pengolahan sampah, Analisis data menggunakan

statistika deskriptif, dan kemudian pengumpulan data juga terdapat kesamaan yakni menggunakan observasi dan angket.

Sedangkan perbedaan penelitian relevan di atas dengan penelitian peneliti terletak pada penggunaan pendekatan korelasi, analisis data statistika korelasi, populasi 260 siswa dengan ukuran sampel 157, perbedaan lainya terletak pada lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan.



2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah "karakter" sering digunakan secara bergantian dengan istilah "etika", "moral", atau "nilai", dan dikaitkan dengan kekuatan moral. Ini membawa konotasi positif, bukan netral. Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ciri kejiwaan, moral, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter mencakup nilai-nilai khas yang melekat pada diri seseorang dan ditunjukkan melalui tindakannya. Karakter muncul dari perpaduan pikiran, hati, perasaan, karsa, dan tindakan individu atau kolektif. Karakter dan temperamen sering kali dihubungkan, dengan temperamen yang berfokus pada definisi psikososial yang berkaitan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. (Nasional, 2010:11).

Karakter dapat dipahami sebagai pola kognitif dan perilaku berbeda yang ditunjukkan oleh individu ketika mereka terlibat dalam berbagai konteks sosial, termasuk lingkungan keluarga, komunal, nasional, dan pemerintahan. Individu yang berkarakter baik memiliki kemampuan mengambil keputusan dan bersedia menerima pertanggungjawaban atas hasil pilihannya. Karakter mengacu pada kualitas moral dan etika individu, serta ciri-ciri kepribadiannya, yang dikembangkan melalui internalisasi nilai-nilai luhur. Nilai-nilai ini menjadi landasan bagi cara pandang, pemikiran, perilaku, dan tindakan individu. Karakter dibentuk oleh faktor genetik. Perilaku anak sering kali mirip dengan perilaku orang tuanya. Istilah Jawa "Kacang ora ninggal

lanjutan" mengacu pada pohon kacang panjang yang tidak terlepas dari struktur kayu atau bambu yang dijalin dan dibentangkannya. Selain itu, baik lingkungan sosial maupun alam berpengaruh signifikan terhadap karakter seseorang. (Muchlas S & Haryanto, 2012:43).

b. Karakter Peduli Lingkungan

Pengelolaan lingkungan harus ditanamkan sebagai karakter mendasar dalam lembaga pendidikan. Warga sekolah hendaknya menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan hidup melalui upaya peningkatan kualitas, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya pemeliharaan lingkungan hidup, dan mengambil tindakan proaktif untuk mencegah dan melestarikan kerusakan lingkungan hidup. (Purwati D, 2017:16).

Lingkungan hidup sangat penting bagi keberadaan manusia karena berfungsi sebagai tempat berlangsungnya aktivitas manusia dan memberikan dukungan bagi berbagai upaya manusia. Dalam konteks lingkungan, segala persyaratan atau kebutuhan.

Kehidupan manusia melibatkan pemanfaatan lingkungan untuk rezeki dan penghidupan. Oleh karena itu, sudah menjadi hal yang melekat bagi manusia untuk terlibat dalam interaksi dengannya

Lingkungan mengalami perubahan yang terus menerus dan berkelanjutan. Perilaku manusia dapat mempengaruhi kondisi lingkungan melalui interaksi. Sikap dan perilaku manusia memegang peranan penting dalam menentukan kualitas suatu kondisi lingkungan. Cara manusia

berinteraksi dengan lingkungan secara langsung mempengaruhi kualitas hidup manusia secara keseluruhan. (Syukri dan Hamzah, 2013:23).

Karakter dapat berperan penting dalam membentuk jati diri suatu bangsa dalam pelestarian lingkungan hidup. Azzet (2013:97) berpendapat bahwa kepedulian terhadap lingkungan merupakan suatu sifat yang menunjukkan kepedulian manusia terhadap lingkungannya. Hal ini dibuktikan dengan sikap dan tindakan mereka yang bertujuan mencegah kerusakan lingkungan alam.

Indikator penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan Daryanto dan Darmiatun, S, (2013:8) dalam Hariyanti (2017:8) berupa:

1. Anak-anak harus diajarkan untuk membuang sampah dengan benar.
2. Anak-anak harus mampu membedakan sampah organik dan non-organik serta menentukan pilihan tepat dalam pembuangannya.
3. Anak-anak diberikan kesempatan untuk membersihkan halaman sekolah dengan menggunakan alat kebersihan yang telah disediakan.
4. Mendaur ulang sampah non-organik memungkinkan anak-anak mengubah sampah menjadi barang berharga, seperti membuat bunga dari sedotan atau pot bunga dari botol plastik. Kegiatan ini membantu anak mengembangkan berbagai keterampilan.

c. Tujuan Karakter Peduli Lingkungan

Najib (2016:71) mendeskripsikan tujuan pendidikan karakter ada 5 antara lain:

1. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif yang mengedepankan interaksi pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai karakter bagi siswa dan seluruh warga sekolah.
2. Mengembangkan peserta didik dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang dikenal juga dengan istilah emosional dan spiritual quotient (ESQ).
3. Meningkatkan perilaku positif siswa melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di lingkungan kelas dan sekolah.
4. Mengatasi perilaku negatif yang ditunjukkan oleh siswa baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.
5. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk menginspirasi dan memperkenalkan siswa dengan pemahaman berbagai aspek kebaikan dan memupuk kecintaan mereka terhadap kebaikan, sehingga mendorong mereka untuk menunjukkan perilaku positif baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Dari kelima tujuan karakter peduli lingkungan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan dapat memberikan pengetahuan kepada individu maupun kelompok supaya mempunyai kesadaran betapa pentingnya menjaga lingkungan dari kerusakan dan mempunyai kesadaran untuk memperbaiki dan menjaga lingkungan agar tetap baik. Siswa mulai ditanamkan sedari awal disekolah mulai dari pembiasaan

membuang sampah pada tempatnya dan mampu terampil untuk mengolah sampah menjadi sebuah produk yang bermanfaat.

d. Faktor Pembentuk Karakter

Adapun faktor pendukung dari penanaman karakter peduli lingkungan yaitu:

- a) Adanya sarana prasarana yang memadai
- b) Adanya dukungan dari berbagai pihak
- c) Adanya partisipasi yang aktif dari warga sekolah

Sedangkan faktor penghambat dari penanaman karakter peduli lingkungan yaitu:

- a) Rendahnya partisipasi dari warga sekolah dalam penanaman karakter peduli lingkungan
- b) Kurangnya kesadaran
- c) Kurangnya kesediaan anggaran
- d) Sarana prasarana yang belum memadai

2.2.2 Pengelolaan Sampah

- a. Definisi Sampah
- b. Sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Manusia sebagai salah satu produsen sampah atau penghasil sampah, manusia menghasilkan timbulan sampah. Penghasil sampah adalah setiap kegiatan manusia dan/atau proses alam yang menghasilkan timbulan sampah (UU No. 18 th 2008). Kegiatan manusia baik yang berada di kota besar maupun

kota kecil, setiap hari dan setiap hal tidak terlepas dari produksi sampah. Sampah yang dikelola, menurut undang-undang no 18 tahun 2008 dikelompokkan menjadi sampah rumah tangga, sampah sejenis rumah tangga dan sampah spesifik. Sampah rumah tangga merupakan sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.

Sampah sejenis sampah rumah tangga merupakan sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya. Sedangkan sampah spesifik meliputi: 1) sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun; 2) sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun; 3) sampah yang timbul akibat bencana; 4) puing bongkaran bangunan; 5) sampah yang secara teknologi belum dapat diolah; 6) sampah yang timbul secara tidak periodik.

c. Jenis-Jenis Sampah

Berdasarkan bahan asalnya sampah dibagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan anorganik.

1. Sampah Organik

Sampah organik terutama terdiri dari sisa makanan, seperti daging, buah-buahan, sayuran, dan sejenisnya. Contoh sampah yang berasal dari bahan anorganik antara lain pecahan logam, berbagai jenis batuan, pecahan kaca, serta tulang dan kerangka. Bahan limbah ini cocok untuk meninggikan dataran rendah atau memperluas jalur pejalan

kaki karena komposisi fisiknya yang padat. Dengan usaha yang tekun, limbah logam dapat didaur ulang dengan cara dicairkan hingga menjadi benda yang berfungsi. Demikian pula, batuan dapat berfungsi sebagai penutup daerah dataran rendah atau digunakan untuk memperkuat jalan setapak. Pecahan kaca dapat dicairkan dan dijadikan barang berguna, sedangkan tulang dapat dihancurkan dan diolah untuk berbagai kegunaan. Untuk tujuan pemupukan dan aplikasi serupa.

2. Sampah Anorganik

Sampah anorganik yaitu sisa material sintetis misalnya plastik, kain, karet, styrofoam, dan sebagainya. Melihat proses penghancurannya oleh jasad-jasad mikroba, maka sampah zat organik terdiri atas:

- a) Senyawa organik berasal dari bahan plastik. Bahan plastik semakin banyak digunakan dalam produksi berbagai barang dan perkakas karena kemajuan ilmu pengetahuan dan industri. Bahan plastik terdiri dari senyawa organik. Organisme mikroba mempunyai kemampuan menguraikan zat organik, sedangkan zat plastik tahan terhadap degradasi mikroba. Pembuangan bahan plastik yang tidak tepat dapat mengakibatkan proses disintegrasi yang berkepanjangan dan berlangsung sekitar 40-50 tahun. Akibatnya timbul kekhawatiran mengenai penumpukan sampah plastik. Sinar ultraviolet dari matahari dapat merusak bahan plastik. Degradasi zat ini oleh mikroba relatif lebih lambat dibandingkan dengan zat organik lainnya. Salah

satu metode yang efisien untuk membuang plastik adalah dengan menggunakannya kembali untuk keperluan pengelolaan sampah lainnya dan menggunakannya sebagai penutup tanah.

- b) Bahan organik non-plastik mengacu pada bahan yang berasal dari sumber alami dan tidak mengandung komponen plastik apa pun. Jenis sampah organik non plastik bermacam-macam, antara lain kayu, kertas, pakaian bekas, karet, sisa daging, dan bahan sejenis lainnya. Mikroba mempunyai kemampuan menguraikan segala bentuk sampah organik menjadi zat mineral. Mineral yang dihasilkan dari proses penguraian ini mempunyai potensi yang tinggi sebagai pupuk. Pembuangan bahan berbahaya dan beracun secara tidak benar, khususnya limbah yang mempunyai sifat mudah terbakar, korosif, reaktif, dan beracun. Mayoritas limbah B3 berasal dari sumber industri, sedangkan sebagian kecil dihasilkan oleh aktivitas masyarakat perkotaan atau pedesaan, seperti pembuangan baterai, disinfektan, dan bahan sejenisnya. PP RI Nomor 74 Tahun 2001 diterbitkan pemerintah khusus mengatur klasifikasi dan pengelolaan B3.

Seperti yang diketahui bahwa plastik berdampak buruk bagi lingkungan karena sifat plastik yang memang susah diuraikan oleh tanah meskipun sudah tertimbun bertahun-tahun (Haifaturrahmah.N.M, 2017:11). Sampah masih menjadi masalah polusi yang terus-menerus dan meluas di zaman sekarang. Akumulasi sampah, terutama bahan-bahan

yang tidak dapat terurai secara hayati seperti plastik, semakin meningkat karena sulitnya terurai, sehingga menyebabkan peningkatan jumlah sampah. Menumpuknya sampah plastik akan memperburuk tingkat polusi. (Nidzaar.R, 2020:112).

d. Sistem Pengelolaan Dan Pengolahan Sampah

Penerapan pendidikan karakter yang menekankan kepedulian lingkungan dalam kerangkanya.

Penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pendidikan sains dapat terjadi baik di dalam maupun di luar ruang kelas. Kelas ini mempromosikan kesadaran lingkungan melalui kegiatan yang menekankan pengurangan dan penggunaan kembali. Konsep “reduce” dapat dipahami sebagai pendekatan sehari-hari dalam pengurangan sampah, seperti meminimalkan konsumsi kertas melalui penerapan alternatif digital.

Penggunaan kembali mengacu pada praktik pemanfaatan barang bekas tanpa melalui proses pengolahan apa pun. Contohnya adalah penggunaan kembali kemasan botol kaca. Saat membeli saus botolan, tidak perlu membeli botol baru jika sudah habis; sebagai gantinya, seseorang cukup mendapatkan saus isi ulang. Guru dapat mempromosikan penerapan daur ulang di luar kelas dengan menugaskan proyek kepada siswa yang melibatkan produksi produk daur ulang. Daur ulang melibatkan pengubahan sampah menjadi bahan berharga, seperti penggunaan kembali sampah untuk tujuan artistik. (Anwar N, 2008:29).

Pemanfaatan barang bekas, disebut juga daur ulang, melibatkan perbaikan barang-barang lama atau bekas agar dapat digunakan kembali (Nurani, 2012: 71). Wintoko (2013:110) mengartikan daur ulang sebagai proses pemanfaatan kembali bahan atau barang yang sudah tidak terpakai menjadi produk baru. Daur ulang melibatkan mengubah barang-barang bekas menjadi produk yang dapat digunakan kembali dan bernilai lebih tinggi.

Oleh karena itu, partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah sangat penting untuk mencegah penumpukan sampah dan mendorong daur ulang untuk pemanfaatan alternatif. Meski terkesan sepele, namun jika dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat, tindakan ini dapat memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan individu. Melibatkan anak-anak dalam kegiatan daur ulang akan meningkatkan pemahaman mereka tentang tujuan di balik kegiatan tersebut. Ketika anak-anak diajari untuk memprioritaskan daur ulang sejak usia dini, mereka akan cenderung terus melakukan praktik daur ulang saat dewasa, sehingga berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan sekitar mereka.

Penerapan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam sains dan pendidikan sains dapat mendorong berkembangnya watak sadar lingkungan. Siswa telah mengembangkan kesadaran yang tinggi terhadap lingkungan mereka dan kini memanfaatkan bahan limbah menjadi barang yang berguna, bukan hanya membuangnya.

2.2.3 Pembelajaran IPA

a. Definisi IPA

Istilah ilmu alam atau sains berasal dari kata latin *scientia*, yang semula berarti pengetahuan, tetapi kemudian menjadi lebih khusus berarti ilmu alam atau sains. Ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan bagaimana mempelajari alam secara sistematis. Sains mencakup proses penemuan selain kumpulan pengetahuan dalam bentuk fakta, konsep, atau prinsip.

Ilmu pengetahuan alam menurut Rahmadani (2019:16) adalah ilmu yang mempelajari fenomena alam dan dijabarkan dari fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang telah diuji kebenarannya dan telah melalui beberapa tahapan dalam prosesnya. Sains juga mengajarkan kita bagaimana beradaptasi dengan kondisi tersebut agar kita bisa bertahan hidup. Pembelajaran IPA merupakan pendekatan yang menghubungkan atau mengintegrasikan berbagai bidang kajian IPA ke dalam satu kesatuan bahasa, menurut Kemendiknas (2011: 3).

Menurut Sitiatava (2013:53), dengan menggunakan teknik tertentu, pembelajaran berbasis sains melibatkan transfer pengetahuan dua arah antara guru dan siswa (proses sains). Menurut Agustiana (2014:435), ada empat komponen yang harus ada dalam proses pembelajaran IPA (sikap, proses, produk, dan aplikasi) agar siswa dapat mengalami proses

pembelajaran secara utuh, memahami fenomena alam melalui masalah kegiatan pemecahan dan metode ilmiah, dan meniru ilmuwan saat mereka menemukan fakta baru.

Peneliti menyimpulkan dari penjelasan di atas bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar siswa dapat mengetahui bagaimana cara beradaptasi dengan lingkungan dan mampu memanfaatkan dengan keterampilan untuk mendorong kemampuan perkembangan sikap ilmiah serta keterampilan berpikir. Setiap siswa didorong untuk belajar tentang dirinya sendiri, lingkungannya, dan teknologi yang akan membantunya memahami ilmu pengetahuan alam.

b. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup ilmu pengetahuan alam (IPA) di sekolah dasar meliputi beberapa bidang, antara lain: Manusia, tumbuhan, hewan, dan interaksinya dengan lingkungan merupakan contoh makhluk hidup dan proses kehidupan. Benda atau bahan, termasuk padat, cair, dan gas, serta sifat dan kegunaannya. Energi dan manifestasinya, seperti mesin sederhana, panas, cahaya, listrik, bunyi, gaya, dan magnet bumi dan alam semesta, yang meliputi tata surya, benda langit lainnya, dan daratan.

Mempelajari IPA, menurut Chasanah (2019:11), bermanfaat untuk memahami lingkungan hidup dan segala aspeknya secara utuh. Selain itu, ada beberapa keuntungan tambahan:

- 1) Menumbuhkan minat terhadap keadaan alam.

- 2) Memberikan wawasan tentang prinsip dasar alam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Ikut serta dalam melestarikan, mengelola, dan merawat alam.

c. Pembelajaran IPA

Belajar adalah tindakan siswa yang terlibat dengan materi dan sumber daya pendidikan dalam lingkungan belajar yang ditentukan. Pembelajaran adalah fasilitasi perolehan pengetahuan, penguasaan keterampilan, pembentukan kebiasaan, serta pengembangan sikap dan keyakinan pada peserta didik, yang diberikan oleh pendidik. Belajar adalah proses mendasar yang memfasilitasi perolehan pengetahuan dan keterampilan yang efektif di kalangan siswa.

Menurut Hardini dan Puspitasari (2012:10), pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan yang melibatkan modifikasi yang disengaja terhadap kondisi yang berbeda untuk mencapai tujuan kurikulum.

Kualitas pembelajaran bergantung pada kemampuan guru untuk memotivasi siswa secara kreatif. Ketika siswa memiliki motivasi tinggi dan menerima pengajaran efektif yang mendukung motivasi mereka, kemungkinan besar mereka akan mencapai tujuan belajar mereka dengan sukses. Sasaran pembelajaran dapat dinilai dengan mengamati perubahan sikap dan kemampuan siswa selama proses pembelajaran. Desain pembelajaran yang efektif, dilengkapi dengan alat penilaian yang kuat, dikombinasikan dengan strategi pengajaran yang inovatif, dapat

meningkatkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Ilmu pengetahuan alam adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami lingkungan alam. Sains memandu proses pembelajaran dengan mengedepankan kebiasaan berpikir ilmiah dan keterampilan berpikir kritis, memungkinkan siswa mengembangkan pemahaman komprehensif tentang fenomena dan perubahan lingkungan (Haifaturrahmah dkk., 2018: 78).

d. Pembentukann Karakter Peduli Lingkungan Pada Proses Pembelajaran IPA

Salah satu pendekatan untuk menumbuhkan karakter sadar lingkungan pada siswa sekolah dasar adalah dengan memasukkan kegiatan pembelajaran IPA. Mempromosikan perilaku sadar lingkungan dan bertanggung jawab dapat dimasukkan ke dalam kegiatan pendidikan. Guru hendaknya merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Rahardjo, 2017:208).

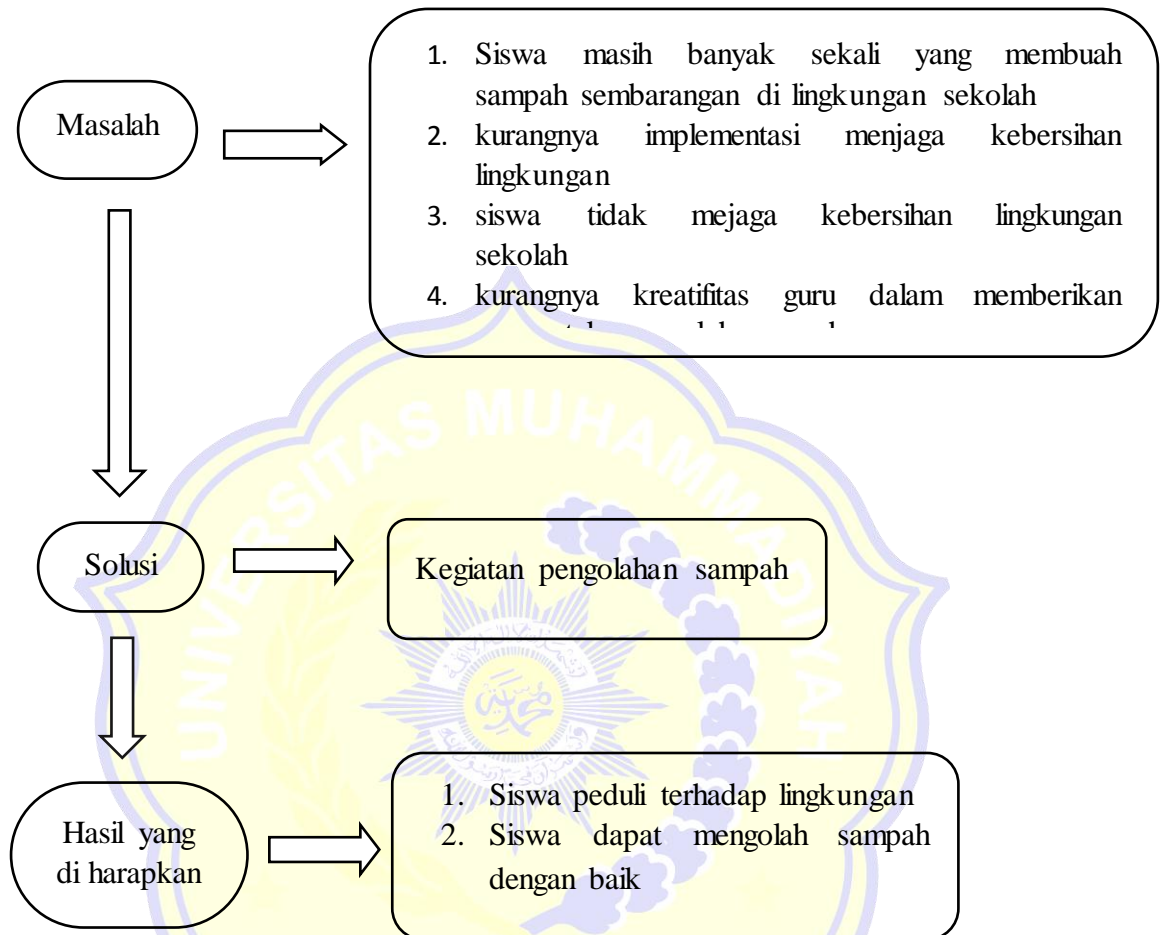
Upaya menumbuhkan sikap peduli lingkungan dapat melibatkan proses pembelajaran yang membimbing siswa menuju situasi yang mendorong pengembangan pengetahuan, berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah terkait permasalahan lingkungan hidup (Santika, 2018: 208). Guru hendaknya mempertimbangkan pentingnya memasukkan pemodelan dalam pembelajaran sains, karena hal ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan memanfaatkan pengetahuan (Badarudin, 2018:209).

Pembelajaran sains menitikberatkan pada kajian fenomena alam faktual yang mempunyai ciri khas. Proses pembelajaran sains dapat dibuat menarik dengan menghubungkan langsung materi yang diajarkan dengan fenomena alam. Pendidikan sains memerlukan pendekatan pendidikan yang melampaui batas-batas ruang kelas tradisional, yang biasa disebut pembelajaran di luar ruangan. Pembelajaran ekstrakurikuler sains berperan penting dalam perkembangan siswa karena menawarkan pengalaman langsung yang menjadikan konsep ilmiah lebih nyata dan relevan, sehingga meningkatkan kebermaknaan proses pembelajaran (Setiyorini, 2018:210).



2.3 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka berfikir di atas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah akibat kurangnya karakter peduli lingkungan siswa kelas V SD Negeri 27 Mataram dalam matapelajaran IPAS. Peneliti kemudian akan melakukan kegiatan pengolahan sampah sebagai cara untuk mengamati dampak penting kegiatan pengolahan sampah anorganik terhadap karakter peduli lingkungan siswa.

Asumsi untuk mengumpulkan masalah atau variabel penelitian, memecahkan masalah, dan menetapkan standar pembuktian merupakan pengertian kerangka berpikir. Definisi variabel yang diteliti dapat dijelaskan oleh peneliti menggunakan kerangka berfikir. Siswa kelas V SD Negeri 27 Mataram mempunyai karakter peduli lingkungan yang kurang terhadap peduli lingkungan. Khususnya dalam pengolahan sampah, salah satu penyebabnya adalah kurangnya kreatifitas guru dalam memberikan cara untuk mengolah sampah di proses pembelajaran. Dengan kegiatan pengolahan sampah di sekolah terhadap karakter peduli lingkungan menjadi lebih sadar dan kreatif.

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan membagi subjek yaitu siswa kelas V dengan membagi kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian Setelah proses pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol, diberikan angket pre- Test pada pembelajaran IPAS. Selanjutnya, peneliti melakukan proses pembelajaran khususnya pada pelajaran IPAS dengan menggunakan kegiatan pengolahan sampah di kelas eksperimen kemudian melakukan posttest berupa angket untuk melihat karakter peduli lingkungan siswa yang kemudian akan dibandingkan untuk menguji pengaruh kegiatan pengolahan sampah anorganik.

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah solusi jangka pendek untuk rumusan masalah peneliti dimana kebenaran masalah belum ditetapkan tetapi telah diajukan sebagai pertanyaan.

Peneliti merumuskan hipotesis berikut dalam penelitian berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir.

Ha = terdapat pengaruh kegiatan pengolahan sampah di sekolah terhadap karakter peduli lingkungan siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SDN 27 Mataram.

Ho = tidak terdapatnya pengaruh kegiatan pengolahan sampah di sekolah terhadap karakter peduli lingkungan siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SDN 27 Mataram.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, yang melibatkan analisis data sebagai data numerik. Hal ini sejalan dengan penegasan sugiyono (2014:61) bahwa penelitian eksperimen melibatkan pengumpulan data berupa angka atau data yang diangkakan.

Namun, peneliti menggunakan metodologi penelitian *quasi eksperimen*. Desain eksperimen penelitian ini adalah desain eskperimen (*Noneequivalent control group design*). Ada dua kelompok yang tidak dipilih secara random dalam penelitian ini. Satu kelompok bertindak sebagai kelompok eksperimen dan kelompok lain bertindak sebagai kelompok kontrol. Kelompok yang mendapatkan perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan disebut kelompok kontrol. Kemudian kelompok kontrol mendapat perlakuan pada waktu yang telah ditentukan. Pengukuran kedua kelompok ini diambil setelah melakukan kegiatan pengolahan sampah. Dampak kegiatan pengolahan sampah ditunjukkan dengan perbandingan hasil antara kedua kelompok. Kelompok eksperimen yang telah menerima perlakuan untuk sementara waktu dibandingkan dengan kelompok kontrol menggunakan informasi ini.

Maka dalam hal ini yang dikategorikan sebagai kelompok eksperimen yaitu siswa kelas VA yang berjumlah 17 orang dan yang dikategorikan

kelompok kontrol yaitu kelas VB yang berjumlah 19 Orang. Sehingga dari hal tersebut peneliti bermaksud untuk mengkaji dan mengetahui “Pengaruh Kegiatan Pengolahan Sampah Di Sekolah Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V Pada Matapelajaran IPAS SD Negeri 27 Mataram Tahun Ajaran 2023/2024”.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 27 Mataram, Kecamatan Pagesangan, Nusa Tenggara Barat, Penelitian awal ini di mulai dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2023.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variable, dimana terdiri dari satu variable independent dan satu variable dependen. Variable independent (variable bebas) dalam penelitian ini adalah pengolahan sampah sedangkan variable dependen (varibel terikat) dalam penelitian ini adalah karakter peduli lingkungan siswa.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi menurut sugiyono (2018:126) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.

Jadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD 27 Mataram tahun ajaran 2023/2024, yang terbagi menjadi dua bagian yakni kelas V (A) dan kelas V (B). Jumlah siswa untuk kelas eksperimen V (A) sebanyak 17 siswa dan kelas kontrol V (B) sebanyak 19 siswa.

Table 3.1 Jumlah Populasi

Kelas	jumlah siswa
V A	17
V B	19
Jumlah	36

3.4.2 Sampel

Sampel menggunakan *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2021:129).

Menurut Sugiyono (2021:127) mengklaim bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Populasi sampel penelitian ini berjumlah 36 orang siswa kelas V SD Negeri 27 Mataram yang terdiri dari kelas VA dan VB masing-masing berjumlah 17 dan 19 siswa.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah
1.	Eksperimen (X)	V A	17
2.	Kontrol (Y)	V B	19
	Jumlah		36

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2021:67) sesuatu atribut atau sifat atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Independen (Bebas): Kegiatan Pengolahan Sampah (X)
2. Variabel Dependen (Terikat): Karakter Peduli Lingkungan Siswa (Y)

Pengolahan sampah merupakan suatu usaha sadar dalam menjaga kelestarian lingkungan, sebagai variabel independent (Variabel X) dalam penelitian ini. Karakter peduli lingkungan sebagai respon terhadap perlakuan kegiatan pengolahan sampah merupakan variabel Dependen (variabel Y) dalam penelitian ini.

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan, ujar (Hadi. S, 2021:203) Sehingga pada saat pengumpulan data dengan menggunakan data observasi, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut: keadaan sekolah, Lingkungan sekolah, karakter siswa, kesadaran siswa terhadap lingkungan, melihat cara guru mengajar mata pelajaran IPAS.

3.6.1 Angket

Kuesioner menanyakan sejumlah pertanyaan tertulis yang harus ditanggapi oleh responden untuk mengumpulkan data. Besarnya karakter peduli lingkungan diukur dalam penelitian ini dengan menggunakan angket. Jenis angket tertutup yang digunakan oleh peneliti adalah angket dimana responden cukup memberi tanda silang pada jawaban yang disediakan.

3.7 Instrumen Penelitian

Angket tentang karakter peduli lingkungan mata pelajaran IPAS merupakan alat yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Pengujian karakter

peduli lingkungan siswa dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan angket dan observasi.

Pertanyaan pada angket atau lembar angket yang digunakan dalam penelitian didasarkan pada indikator karakter peduli lingkungan, seperti membuang sampah, memilih sampah, membersihkan halaman sekolah, mendaur ulang sampah, bagaimanapun adalah pengamatan sistematis dari fenomena yang diteliti.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Karakter Peduli Lingkungan

No	Aspek Pernyataan	No pertanyaan
1.	Membuang sampah pada tempatnya	1, 2, dan 3
2.	Memilih sampah organik dan non organik	4 dan 5
3.	Membersihkan lingkungan sekolah	6, 7 dan 8
4.	Mendaur ulang sampah	9

3.7.1 Pengujian Instrumen

1. Validitas

Sejauh mana alat ukur digunakan untuk mengukur objek yang diukur disebut validitas. Mengkorelasikan skor setiap item pertanyaan dengan skor keseluruhan seseorang adalah metodenya. Komputer dan program *SPSS for Windows Versi 29.0* digunakan untuk melakukan pengujian validitas.

Dalam penelitian ini pengujian validitas hanya dilakukan terhadap 17 responden kelas eksperimen dan 19 responden kelas kontrol. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r-hitung (*Corrected Item-Total Correlation*), dengan kriteria jika r-hitung > r-tabel maka dikatakan valid, jika r-hitung < r-tabel maka dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Terhadap item pertanyaan yang dianggap valid dilakukan uji reliabilitas. Jika suatu variabel secara konsisten menghasilkan hasil yang sama ketika diuji, maka dikatakan reliabel. Koefisien reliabilitas instrumen digunakan untuk menilai seberapa konsisten responden menanggapi item pernyataan.

Unik menghitung reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach* Penghitungan dilakukan dengan dibantu komputer program *SPSS version 29.0*.

3.8 Metode Analisis Data

Memanfaatkan analisis statistik deskriptivis dan inferensial yang akan digunakan untuk menganalisis data yang berasal dari hasil penelitian. Data yang dikumpulkan terdiri dari hasil non tes (angket) kelas eksperimen dan kelas kontrol yang kemudian dibandingkan. Bandingkan kedua angka tersebut dengan menanyakan apakah ada perbedaan antara angka yang diperoleh dari percobaan eksperimen kelas dan kontrol kelas. Pengujian perbedaan nilai saja terhadap rerata kedua nilai, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian, analisis terperinci dari data eksperimen menggunakan *nonequivalent control group design* terlihat seperti ini:

3.8.1 Analisis Statistika Deskriptif

Gambaran karakter peduli lingkungan siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS sebelum dan sesudah mendapat perlakuan berupa kegiatan pengolahan sampah diperoleh dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan sistem *SPSS versi 29.0 for Windows* untuk menggambarkan perolehan karakter peduli lingkungan siswa pada penelitian, meliputi nilai rata-rata (mean), nilai median (median), standar deviasi (standar deviasi), nilai terendah (minimum), dan nilai tertinggi (maksimum).

3.8.2 Analisis Statistika Inferensial

Dengan menggunakan *dij-t*, analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. *SPSS versi 29.0* untuk sistem *Winders* digunakan untuk menjalankan uji untuk penelitian ini. Peneliti sering menggunakan perangkat lunak statistik yang didukung oleh pusat pengembangan statistik untuk menganalisis data penelitian.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data variabel yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Akibatnya, data terlebih dahulu akan diperiksa normalitasnya sebelum hipotesis diuji. Dengan bantuan program *SPSS versi 29.0 for Windows*, analisis normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha(0) 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut: jika probabilitas atau 0,05, maka

data berdistribusi normal, < jika 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Statistical Base digunakan untuk uji homogenitas dengan *SPSS versi 29.0 for Windows*. Ambang batas signifikansi adalah $(\alpha) = 0,05$, Varian dari setiap sampel adalah sama jika tingkat signifikansi data yang diperoleh (homogen). Variansi setiap sampel berbeda jika tingkat signifikansi data yang diperoleh tidak homogen.

3.9 Uji Hipotesis

Uji T Independen merupakan uji komparatif yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan rerata dua kelompok independen, berdasarkan skala dan data interval/rasio. (Ghozali, 2016: 98).

Uji Hipotesis ini digunakan untuk menguji pengaruh kegiatan pengolahan sampah terhadap karakter peduli lingkungan siswa kelas v pada mata pelajaran ipas di sd negeri 27 mataram tahun ajaran 2023/2024. dengan bantuan program *spss 29.0 for windows*.

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n - 2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ sig < α
- b) H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai sig > α

Apabila H_0 diterima, maka disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 di tolak maka pengaruh variabel independent terhadap dependen adalah signifikan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji t menggunakan bantuan *SPSS version 29.0 for windows* untuk menentukan nilai hitungm sehingga dapat di peroleh hasil yang lebih akurat.

